

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Universitas Katolik Widya Mandira pada Program Studi Ilmu Komunikasi yang berlokasi di Jln. Biara Karmel San Juan Penfui, Telp. (0308) 8090270 Fax. 831194, Kupang-Timor NTT.

4.1.1. Sejarah Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi adalah suatu organisasi mahasiswa di suatu perguruan tinggi, yang mana semua anggota yang masuk di dalam organisasi ini adalah semua mahasiswa program studi ilmu komunikasi. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) didirikan pada tanggal 26 September 2001, bersamaan dengan berdirinya Program Studi Ilmu Komunikasi. HMPS Ilmu Komunikasi didirikan agar dapat membantu melancarkan segala kegiatan menyangkut kemahasiswaan di Program Studi Ilmu Komunikasi.

Program Studi Ilmu Komunikasi memiliki dua konsentrasi yakni Jurnalistik dan *Public Relations*. Jumlah mahasiswa pada program studi Ilmu Komunikasi yaitu mahasiswa aktif berjumlah 396 mahasiswa, mahasiswa non aktif berjumlah 52 mahasiswa, dan mahasiswa cuti berjumlah 5 mahasiswa, jadi total keseluruhan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi yaitu 453 mahasiswa. Jumlah dosen tetap prodi Ilmu Komunikasi yaitu 10 dosen.

Program Studi Ilmu Komunikasi telah melakukan upaya untuk lebih baik sejak didirikan agar menjadi program yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Hal tersebut dilakukan dengan cara membenahi dan meningkatkan sumber daya manusia, pembenahan administrasi, menambah dan memperbaharui infrastruktur, serta bekerja sama dengan institusi lainnya dalam rangka memperlancar dan meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi, dengan melihat bagaimana peran komunikasi organisasi Himpunan Mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill*.

4.1.2. Visi, dan Misi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Visi, dan misi organisasi adalah komponen penting dari manajemennya. Mereka membantu dalam membimbing operasi organisasi, menjamin tujuan yang tepat, dan memberikan jalur yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Setiap aktivitas yang terjadi di dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi UNWIRA dimaksudkan untuk didukung dan dibimbing oleh visi, misi, dan tujuan program.

1. Visi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi

Mewujudkan HMPS sebagai organisasi yang berintegritas, progresif, dan berkualitas.

2. Misi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi

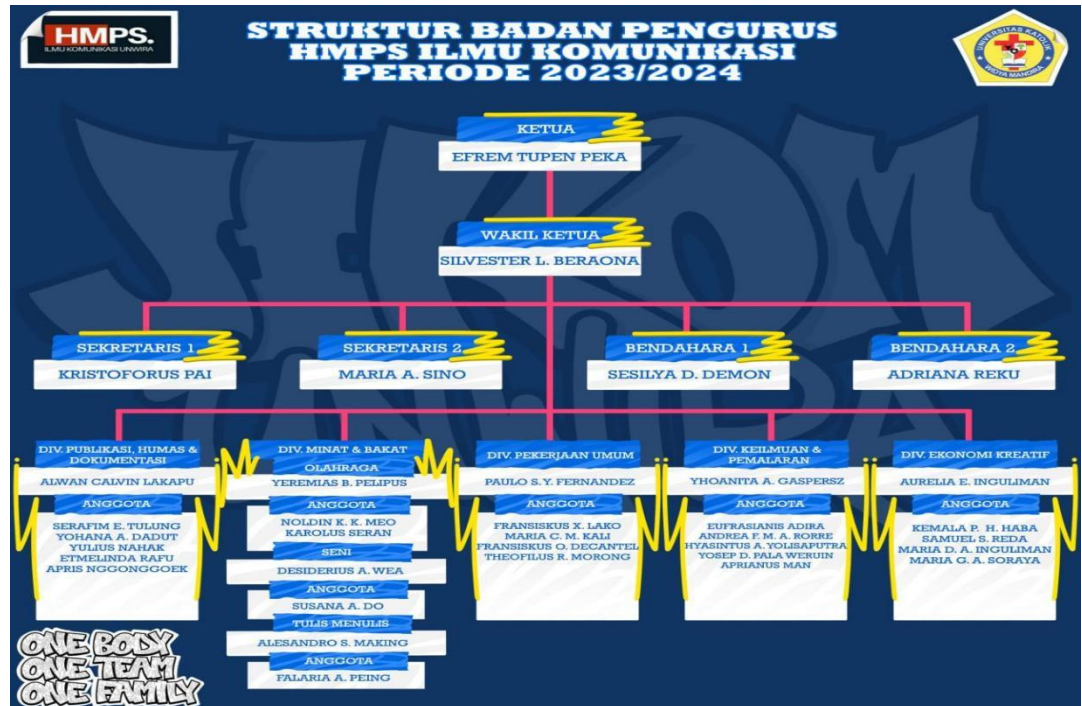
1. Menjadikan HMPS sebagai wadah mahasiswa menyalurkan aspirasi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.
2. Sebagai sarana dan wadah mahasiswa mengasah potensi dan pengembangan diri.
3. Menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap isu-isu dalam kampus maupun luar kampus.

4.1.3. Struktur Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi

Struktur organisasi organisasi adalah hierarki yang didefinisikan dalam organisasi dengan maksud mendefinisikan prosedur operasionalnya dan membantunya mencapai tujuan jangka panjangnya. Berikut adalah struktur dari program studi Ilmu Komunikasi.

Gambar 4.1 Struktur Badan Pengurus HMPS Program Studi Ilmu

Komunikasi



(Sumber: Data Program Badan Pengurus HMPS Ilmu Komunikasi Periode 2023/2024)

4.2. Deskripsi Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi

Badan kemahasiswaan merupakan salah satu komponen terpenting dari suatu universitas. Selain memperluas ilmunya, peserta didik juga harus menumbuhkembangkan bakat keras dan lembutnya agar dapat mencapai potensi maksimalnya sebagai manusia terpelajar. Hal ini bisa Anda pelajari dengan mulai tertarik dan aktif dalam organisasi, misalnya dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan di sekolah. Peran mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan kepatuhan mereka terhadap tiga etika kampus, yaitu etika ilmiah, diniyah, dan ukhuwah, tidak bisa berkompensasi karena guru di sekolah

tinggi menentukan kualitas program akademik dan non-akademik (Imron et al, 2019). Tujuan dari organisasi kemahasiswaan ini tidak lepas dari fungsi yang mendasarinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi, organisasi kemahasiswaan dapat berperan dalam memperkuat ikatan persaudaraan, mendorong sikap intelektual, dan menjadi wadah bagi mahasiswa lain untuk mengekspresikan ambisinya. Mahasiswa banyak mendapatkan ilmu dari organisasi kemahasiswaan, khususnya di bidang *soft skill*, seperti kerjasama tim, komunikasi, dan berpikir kritis.

Organisasi kemahasiswaan memainkan peran penting dalam memungkinkan siswa menyelesaikan tugas perkembangannya di luar kelas. Tujuan pendidikan saat ini juga sama selain memberikan ilmu, keterampilan, keimanan, dan ketakwaan, juga perlu fokus pada pengembangan peserta didik yang imajinatif, kreatif, mandiri, dan produktif (Kurniawansyah, 2021: 11).

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Studi Ilmu Komunikasi adalah suatu organisasi mahasiswa di suatu perguruan tinggi, yang mana semua anggota yang masuk di dalam organisasi ini adalah semua mahasiswa program studi ilmu komunikasi. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) didirikan pada tanggal 26 September 2001, bersamaan dengan berdirinya Program Studi Ilmu Komunikasi. HMPS Ilmu Komunikasi kerap menawarkan berbagai program *soft skill*, seperti *Student Day* dan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar Pelatihan Keterampilan (LKMM-TD). Selain itu, HMPS Ilmu Komunikasi menawarkan sejumlah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) antara lain UNPAC, MAPALA, dan Literasi. UKM didirikan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan minat dan keterampilan masing-masing.

4.3. Telaah Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang yakni empat (4) orang laki-laki dan satu (1) orang perempuan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UNWIRA. Kelima informan ini merupakan pengurus HMPS Program Studi Ilmu Komunikasi UNWIRA periode 2023-2024. Untuk mengetahui tentang kelima informan dalam penelitian ini, berikut peneliti tampilkan informasi secara umum dari ketujuh informan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan di HMPS
1	Efrem Tupen Peka	27 Tahun	Laki-laki	Ketua HMPS periode 2023/2024
2	Silvester L. Berona	25 Tahun	Laki-laki	Wakil ketua HMPS periode 2023/2024
3	Alexandro S. Making	25 Tahun	Laki-laki	Anggota Divisi Minat Baakat (Ketua bidang Tulis Menulis)
4	Paulo S. Y. Fernandez	22 Tahun	Laki-laki	Ketua Divisi Pekerjaan Umum
5	Yohana A. Dadut	22 Tahun	Perempuan	Anggota Divisi Humas dan Publikasi

(Sumber :Penulis, 2024)

Keterangan Informan:

1. Efrem Tupen Peka, merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi semester delapan (8) angkatan 2020, ia adalah ketua HMPS terpilih sejak tahun 2023 untuk menjadi ketua HMPS selama satu (1) tahun periode 2023-2024. Efrem Tupen Peka juga merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam kelancaran berjalannya HMPS.
2. Silvester L. Beraona, merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi semester delapan (8) angkatan 2020, ia adalah wakil ketua HMPS terpilih sejak tahun 2023 untuk menjadi wakil ketua HMPS selama satu (1) tahun periode 2023-2024. Silvester L. Beraona merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam kelancaran berjalannya HMPS.
3. Alexandro S. Making, merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi semester delapan (8) angkatan 2020, ia adalah salah satu anggota HMPS divisi Minat Bakat yang terpilih sejak tahun 2023 dengan masa jabatan satu (1) tahun, periode 2023-2024, Alexandro S. Making juga menduduki jabatan sebagai ketua bidang Tulis Menulis.
4. Paulo S. Y. Fernandez, merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi semester delapan (8) angkatan 2020, ia adalah salah satu anggota HMPS, selaku ketua divisi Pekerjaan Umum yang terpilih sejak tahun 2023 dengan masa jabatan satu (1) tahun, periode 2023-2024.
5. Yohana Adventura Dadut, merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi semester delapan (8) angkatan 2020, ia adalah salah satu anggota

HMPS, selaku anggota divisi Humas dan Publikasi yang terpilih sejak tahun 2023 dengan masa jabatan satu (1) tahun, periode 2023-2024.

4.4 Hasil Penelitian

Penulis melakukan penelitian mulai dari Selasa, 31 Mei 2024 sampai Rabu, 05 Juni 2024. Selama penelitian penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap kelima informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap lima orang informan terdapat beberapa jawaban dari informan mengenai Peran Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa (HMPS) dalam Peningkatan *Soft Skill*. Berikut penulis akan memaparkan hasil penelitian berupa hasil wawancara dan observasi:

4.4.1. Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada kelima informan berdasarkan indikator-indikator penelitian. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis susun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun indikator dan pertanyaannya sebagai berikut:

1. Keterampilan Komunikasi

Bagaimana menurut anda peran HMPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi? Dan bagaimana peran komunikasi dalam organisasi ini?

2. Kerja sama

Bagaimana organisasi ini mendorong kerja sama di antara anggotanya? Apakah ada contoh konkret tentang kerja sama yang sukses dalam organisasi ini?

3. Tanggung jawab

Menurut anda apa tanggung jawab utama HMPS? Bagaimana kalian menjalankan tanggung jawab yang diberikan itu?

4. Berpikir kritis

Bagaimana cara anggota HMPS menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam organisasi ini?, dan bagaimana kalian menemukan solusi yang tepat untuk konflik tersebut?

1. Keterampilan Komunikasi

Pada bagian ini penulis menanyakan tentang bagaimana peran komunikasi dalam organisasi HMPS dan peran HMPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Efrem Tupen Peka**, pada Senin, 03 Juni 2024, pukul 11.50, ia mengatakan:

“Jadi menurut saya peran HMPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, dalam hal ini dengan badan pengurus HMPS ilmu komunikasi, bahwa organisasi merupakan salah satu wadah untuk mahasiswa mengembangkan minat dan bakat yang di miliki mahasiswa itu lalu di dalam organisasi ini juga diadakan rapat-rapat, rapat formal ataupun non formal yang dapat memacu komunikasi dari teman-teman badan pengurus ataupun anggota HMPS ilmu komunikasi untuk kemudian dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Jadi dalam organisasi HMPS ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk tetap melakukan interaksi dengan teman-teman, dan melakukan komunikasi secara rutin agar masing-masing juga bisa menyadari seara tidak langsung mereka belajar tentang berkomunikasi dengan baik dan benar. Peran komunikasi dalam organisasi ini menurut saya sangat fital dan penting, karna tanpa komunikasi berarti organisasi tidak akan berjalan. Sehingga dalam HMPS sendiri memiliki struktur sendiri sehingga itu di bangun melalui komunikasi. Sehingga semua bisa bekerja melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dengan baik ya melalui komunikasi. Jadi komunikasi terjadi dengan melihat struktur organisasi tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Silvester Lasan Beraona**, pada
Senin, 03 Juni 2024, pukul 13.20, ia mengatakan:

“Peran HMPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi memberikan banyak kesempatan bagi anggotanya untuk terlibat dalam bentuk presentasi, diskusi kelompok, maupun debat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anggota dapat memperbaiki keterampilan berbicara di depan umum, mendengarkan secara aktif, dan menyampaikan ide secara jelas dan persuasif. Peran komunikasi dalam organisasi berfungsi sebagai alat utama untuk koordinasi, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan. Dengan komunikasi yang efektif, HMPS dapat menyampaikan informasi secara tepat waktu dan memastikan bahwa semua anggota memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan tugas organisasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Alexandro S. Making**, pada
Selasa, 05 Juni 2024, pukul 10.35, ia mengatakan:

“Keterampilan komunikasi HMPS berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anggotanya melalui berbagai kegiatan seperti rapat, diskusi, seminar, dan pelatihan. Anggota diajak untuk aktif berbicara di depan umum, berdebat, dan berpartisipasi dalam forum-forum diskusi. Peran komunikasi dalam HMPS, komunikasi yang efektif sangat penting dalam organisasi ini untuk koordinasi kegiatan, penyampaian informasi, dan pengambilan keputusan. Komunikasi yang baik juga membantu menjaga hubungan yang harmonis di antara anggota”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Paulo S. Y. Fernandez**, pada
Selasa, 04 Juni 2024, pukul 15.58, ia mengatakan:

“HMPS berperan sangat penting untuk membantu perkembangan kreatifitas dan keterampilan serta menambah hubungan dengan berbagai pihak. Dalam HMPS selalu terjalin komunikasi antar anggota baik komunikasi secara formal maupun nonformal, sehingga para anggotanya dapat melatih keterampilan berbicara”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Yohan Adventura Dadut**, pada Selasa, 04 Juni 2024, pukul 13.05, ia mengatakan:

“Menurut saya, sebagai sebuah organisasi mahasiswa, peran HMPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi sangat penting. Karena HMPS dapat menjadi wadah aspirasi-aspirasi mahasiswa dituangkan. Melalui HMPS mahasiswa memiliki perantara untuk menyampaikan keresahan atau apapun yang mereka rasakan selama masa perkuliahan, dan peran komunikasi dalam organisasi ini adalah sebagai penghubung antar anggota, karena tanpa adanya komunikasi organisasi tidak akan bisa berjalan”.

2. Kerja sama

Pada bagian ini penulis menanyakan tentang bagaimana terjalinnya kerja sama di antara sesama pengurus dan anggota HMPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Efrem Tupen Peka**, pada Senin, 03 Juni 2024, pukul 11.50, ia mengatakan:

“Kerjasama diantar anggotanya seperti yang awal saya sudah sampaikan bahwa, organisasi untuk bisa maju perlu adanya komunikasi dan mendorongnya, lalu setiap bidang atau setiap ketua divisi dalam struktur HMPS harus memahami dan mengetahui secara pasti tugas dan fungsi mereka di bagiannya masing-masing, sehingga ketika sudah ada kerja sama yang baik dan komunikasi yang baik informasi melakukan konsolidasi terhadap anggota maka hasilnya baik. Sehingga tidak serta merta seorang ketua langsung menginformasikan ke anggotanya, tapi dilakukan secara terstruktur, sehingga informasi untuk menjalin kerja sama di antara anggota itu lebih baik. Salah satu contohnya ya untuk di hmps pada masa jabatan saya contoh konkret kerja sama yang sukses yaitu kegiatan LKMMTD tahun 2024 untuk mahasiswa baru angkatan 2023”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Silvester Lasan Beraona**, pada Senin, 03 Juni 2024, pukul 13.20, ia mengatakan:

“Mendorong Kerja Sama, HMPS mengatur berbagai kegiatan yang memerlukan kolaborasi, seperti proyek kelompok, kegiatan sosial, dan acara akademik. Melalui kegiatan ini, anggota belajar pentingnya bekerja sama, membagi tanggung jawab, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Contoh Konkret Kerja Sama Sukses. Misalnya, saat mengadakan acara bakti sosial, anggota HMPS bekerja sama dalam

perencanaan, penggalangan dana, dan pelaksanaan acara. Kesuksesan acara ini menunjukkan bagaimana koordinasi yang baik dan kerja sama tim yang efektif dapat menghasilkan hasil yang positif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Alexandro S. Making**, pada Selasa, 05 Juni 2024, pukul 10.35, ia mengatakan:

“Mendorong Kerja Sama, HMPS biasanya membentuk tim kerja atau panitia untuk berbagai acara atau proyek. Pembagian tugas yang jelas dan tanggung jawab yang spesifik mendorong anggota untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Contoh Konkret Kerja Sama Sukses: Misalnya, dalam penyelenggaraan seminar nasional, anggota HMPS mungkin bekerja sama untuk merencanakan acara, mengundang pembicara, mengatur logistik, dan mempromosikan acara tersebut. Keberhasilan acara ini mencerminkan kerja sama yang baik di antara anggota”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Paulo S. Y. Fernandez**, pada Selasa, 04 Juni 2024, pukul 15.58, ia mengatakan:

“Kegiatan HMPS terus terjalin dengan baik karna pengkoordinasian dari atas kebawah terjalin dengan baik. Tetapi dengan adanya komunikasi dapat membentuk lingkungan kerja sama, kolaborasi, dan semangat antar anggota HMPS ditekankan untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu contoh kecilnya seperti kami berhasil menyelesaikan kegiatan EXPO secara bekerja sama dengan membangun salah satu stand”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Yohan Adventura Dadut**, pada Selasa, 04 Juni 2024, pukul 13.05, ia mengatakan:

”Paling utama sih, yang saya lihat bagaimana ketua mem-bonding seluruh anggotanya yang tentunya dengan membangun komunikasi yang baik. Dan contoh konkret tentang kerja sama yang sukses dalam organisasi ini terbukti melalui beberapa kegiatan yang sudah berhasil dilaksanakan. Misalnya mengadakan seminar, mengadakan turnamen, mengadakan perayaan dies natalis yang tentunya semua itu membutuhkan waktu yang panjang mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Koordinator dan komunikasi yang baik sangat diperlukan saat itu”.

3. Tanggung jawab

Pada bagian ini penulis menanyakan tentang bagaimana tanggung jawab pengurus dan anggota dalam organisasi HMPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Efrem Tupen Peka**, pada Senin, 03 Juni 2024, pukul 11.50, ia mengatakan:

“Menurut saya tanggung jawab utama hmeps, ya saya kembali melihat kepada visi, misi saya bahwa ketua hmeps punya peran penting dalam setiap pengambilan kebijakan kegiatan-kegiatan formal ataupun non formal kegiatan kemahasiswaan itu ya tanggung jawab hmeps dan terlepas dari itu tanggung jawab utamanya menjalankan program-program kerja yang sudah di rencanakan dan di sepakati dalam rapat kerja tahunan badan pengurus. Yang pertama saya jelaskan terlebih dahulu bahwa pemilihan ketua hmeps ini di lakukan secara voting dan ada kandidat-kandidat lain yang ikut bersaing. Sehingga sangat fatal ketika kamu sudah di percayakan untuk memimpin organisasi kemahasiswaan namun dalam memimpin kau mengabaikan tugas dan fungsi program serta kelukesan dari mahasiswa. Jadi dalam menjalankan tanggung jawab itu, kami kerja secara total sesuai program kerja yang kami sudah tetapkan kami menjalankan sesuai kalender kerja badan pengurus hmeps selama satu (1) tahun masa jabatan itu, jadi itu tetap menjadi tanggung jawab kami”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Silvester L. Beraona**, pada Senin, 03 Juni 2024, pukul 13.20, ia mengatakan:

“HMPS bertanggung jawab untuk meningkatkan pengalaman akademik dan non-akademik mahasiswa, menyediakan platform untuk pengembangan diri, dan membangun hubungan baik dengan fakultas serta komunitas eksternal. Ini termasuk mengorganisir seminar, workshop, dan kegiatan sosial. Untuk menjalankan tanggung jawab ini, HMPS melakukan perencanaan yang matang, mengalokasikan sumber daya dengan efektif, dan melibatkan anggotanya dalam setiap tahap kegiatan. Evaluasi berkala dan umpan balik dari peserta kegiatan membantu HMPS untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan yang diselenggarakan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Alexandro S. Making**, pada

Selasa, 05 Juni 2024, pukul 10.35, ia mengatakan:

”Tanggung jawab utama HMPS meliputi pengembangan akademik dan non-akademik mahasiswa, peningkatan keterampilan, penyelenggaraan kegiatan yang relevan dengan program studi, dan menjaga hubungan baik dengan dosen serta pihak eksternal. HMPS menjalankan tanggung jawab ini dengan merencanakan dan mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, lomba, dan kegiatan sosial. Evaluasi rutin dan feedback dari anggota serta peserta kegiatan membantu memastikan tanggung jawab ini terpenuhi dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Paulo S. Y. Fernandez**, pada

Selasa, 04 Juni 2024, pukul 15.58, ia mengatakan:

“Mendorong peningkatan prestasi akademik mahasiswa melalui berbagai program dan kegiatan, Menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik yang penting, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu. Untuk menjalankan tanggung jawab yang sudah di berikan ya kami selaku anggota HMPS sudah menjalakannya contohnya seperti kemarin kami menyelenggarakan kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, lomba debat, dan kegiatan sosial. Bekerjasama dengan organisasi mahasiswa lainnya untuk mengadakan kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan soft skills, saya rasa itu salah satu bentuk dari kami mampu menjalankan tanggung jawab untuk menyukkseskan suatu kegiatan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Yohan Adventura Dadut**, pada

Selasa, 04 Juni 2024, pukul 13.05, ia mengatakan:

“Tanggung jawab utama HMPS tentunya menjadi wadah bagi mahasiswa, ya entah itu menjadi wadah untuk menyalurkan saran, ide, bakat ataupun menjadi wadah keresahan mahasiswa. Jika ditanya tentang bagaimana kami menjalankan tanggung jawab yang diberikan itu ya tentu dengan menjalankannya dengan baik dan sepenuh hati. Hanya itu”.

4. Berpikir kritis

Pada bagian ini penulis menanyakan tentang bagaimana pengurus dan anggota HMPS dalam menghadapi konflik yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Efrem Tupen Peka**, pada Senin, 03 Juni 2024, pukul 11.50, ia mengatakan:

“Cara HMPS menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam internalnya hmps yaitu selama kepemimpinan saya sejauh ini belum ada konflik namun pasti ada namanya dinamika. Kalo berkaitan dengan konflik cara untuk mengatasinya dengan cara berkumpul buat suatu forum lalu, bicarakan masalah yang terjadi dan dihadiri semua anggota untuk mencari solusi supaya mendapatkan jalan keluarnya lalu setelah itu disepakati bersama. Itu mekanisme atau cara bagaimana hmps menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam organisasinya. Lalu solusinya saya rasa sama jawabannya bahwa kita harus menyediakan satu forum untuk menggali informasi terkait konflik yang terjadi dalam hmps internal setelah itu kita bahas bersama, setelah itu kita sepakati bersama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Silvester L. Beraona**, pada Senin, 03 Juni 2024, pukul 13.20, ia mengatakan:

“Konflik dalam HMPS biasanya diselesaikan melalui dialog terbuka dan mediasi. Anggota didorong untuk menyampaikan pendapat mereka secara jujur dan mencari solusi bersama melalui diskusi yang konstruktif. Solusi yang tepat untuk konflik ditemukan dengan mendengarkan semua pihak yang terlibat, mengidentifikasi akar masalah, dan mencari kompromi yang dapat diterima oleh semua pihak. Proses ini mungkin melibatkan rapat khusus, konsultasi dengan mentor, atau menggunakan teknik mediasi untuk mencapai resolusi yang adil. Dengan peran dan tanggung jawab yang jelas, HMPS dapat menjadi wadah yang efektif untuk pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan penyelesaian konflik di antara anggotanya, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Alexandro S. Making**, pada Selasa, 05 Juni 2024, pukul 10.35, ia mengatakan:

“Konflik dalam HMPS biasanya diselesaikan melalui mediasi dan diskusi terbuka. Pendekatan yang transparan dan mendengarkan semua pihak

yang terlibat membantu menemukan solusi yang tepat. Untuk menemukan Solusinya HMPS dapat mengadakan rapat khusus untuk membahas masalah yang muncul, dengan melibatkan mediator yang netral jika diperlukan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil adil dan diterima oleh semua pihak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Paulo S. Y. Fernandez**, pada

Selasa, 04 Juni 2024, pukul 15.58, ia mengatakan:

“Pada suatu kelompok pasti terjadi konflik baik secara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Di HMPS sendiri sering terjadi konflik misinformasi yang mana kesalah pahaman pesan terjadi karena perbedaan bahasa dan kurangnya arahan, sehingga terjadi beberapa kendala dalam kegiatan dan berkomunikasi. Dalam HMPS sendiri ketika terjadi misinformasi yang bersangkutan akan bertanya ulang serta, mencari informasi yang benar kepada anggota HMPS, sserta didalam HMPS ditekankan harus menggunakan bahasa Indonesia agar meminimalisir terjadinya misinformasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Yohan Adventura Dadut**, pada

Selasa, 04 Juni 2024, pukul 13.05, ia mengatakan:

“Berbicara mengenai konflik, saat itu sangat jarang terjadi konflik yang cukup besar selama masa kepengurusan HMPS kami sehingga saya tidak tau jawaban yang tepat seperti apa. Tetapi, jika terjadi konflik, tentunya jalan keluar yang paling tepat untuk menyelesaikannya yang dengan komunikasi lagi. Lakukan rapat atau musyawarah untuk sama-sama menemukan jalan keluar atau solusi dengan menggunakan komunikasi yang baik”.

4.4.2. Hasil Observasi

Pada bagian ini penulis melakukan melakukan observasi atau pengamatan di orgaisasi HMPS Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Mandrira Kupang. Observasi ini berkaitan dengan Peran Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa (HMPS) dalam Peningkatan *Soft Skill*. Penelitian ini dilakukan dari hari Jumat, 31 Mei 2024 sampai Rabu, 05 Juni 2024 terhadap kelima informan yaitu

Efrem Tupen Peka, Silvester L. Beraona, Alexandro S. Making, Paulo S. Y. Fernandez, dan Yohana Adventura Dadut. Penulis melakukan observasi dengan cara melihat kinerja dan situasi yang terjalin di dalam organisasi HMPS Ilmu Komunikasi. Selain itu penulis juga melihat dan mengikuti proses pelaksanaan rapat di dalam HMPS.

Gambar 4.2 Rapat Kerja Terkait Kepengurusan HMPS



(Sumber : arsip divisi dokumentasi HMPS)

Di dalam rapat tersebut, terlihat semua anggota dan pengurus berkonsentrasi penuh dalam mendengarkan arahan dan informasi dari ketua, selanjutnya mereka diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait rencana dan program kerja yang mereka bahas.